

**PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN  
AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING**

**SKRIPSI**



Diajukan oleh

Nama : Dwi Ananing Tyas Asih

Nomor Mahasiswa : 01 312 288

Jurusan : Akuntansi

**FALKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN  
AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana strata-1 jurusan akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Dwi Ananing Tyas Asih  
Nomor Mahasiswa : 01 312 288

**FALKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor  
Dalam Bidang Auditing**

Disusun Oleh: DWI ANANING TYAS ASIH  
Nomor mahasiswa: 01312288

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 28 Agustus 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

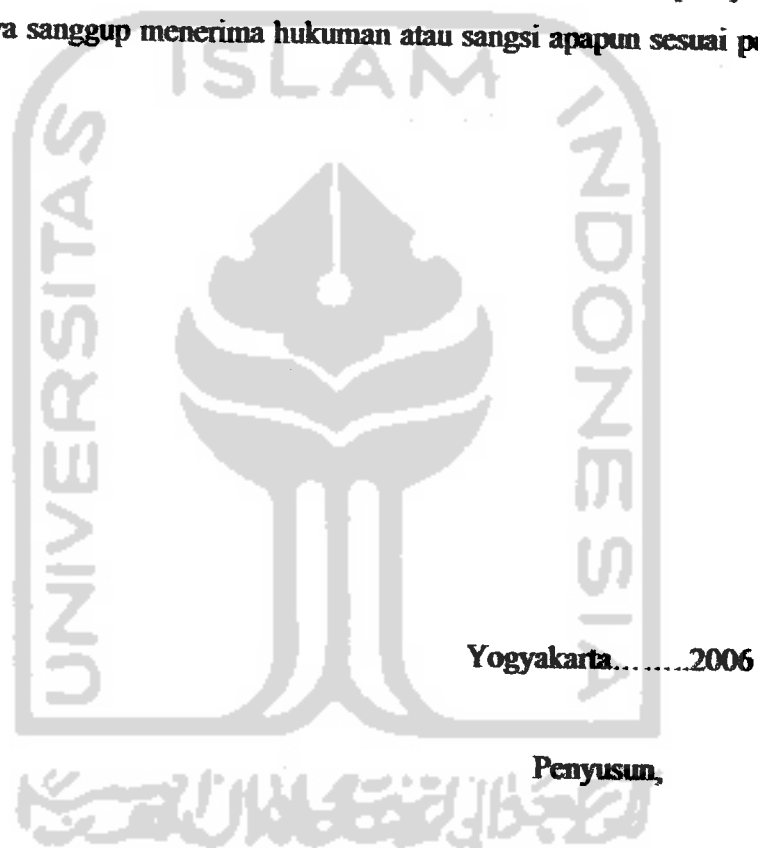
Penguji : Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

  
Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta...2006

Penyusun,

**(Dwi Ananing tyas Asih)**

**PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN  
AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING**

**SKRIPSI**



Diajukan oleh

Nama : Dwi Ananing Tyas Asih  
Nomor Mahasiswa : 01 312 288  
Jurusan : Akuntansi

✓ utle *Ruzikaw*  
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing,  
Pada tanggal 7 Juli 2006  
Dosen Pembimbing,

(Dra. Abriyani Puspaningsih, M. Si, Ak)

## Halaman Motto

*"Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam".*

*(Q.S. Al An'anm: 162)*

*"Sesungguhnya dimana ada kesulitan disitu ada kelapangan dan sesungguhnya disamping kesulitan ada kemudahan, karena itu bila engkau telah selesai dari suatu urusan pekerjaan, maka kerjakanlah yang lain dengan tekun".*

*(Q.S. Al Insyirah:: 5-7)*

*"Perjuangan di dunia ini tiada yang sia-sia selama harapan slalu ada"*

*"jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik" ☺*

*Halaman Persembahan*

*Ku torehkan karya kecil ku penuh syukur yang sebesar-besarnya teruntuk:*

*Allah SWT*

*Puji Syukurku atas rahmat dan kehadiran Mu Raja Semesta Alam*

*Bapak-Ibu*

*Simpah bakti dan darma ku atas cinta suci dan pengorbanan yang tanpa pamrih dalam setiap lantunan doa mu yang mengiringi setiap langkah ananda. Tiada kebahagiaan yang dapat ananda berikan melebihi kebahagiaan yang kalian berikan. Tiada syair yang dapat terlantunkan untuk mengungkapkan penghargaan, cinta, kasih sayang dan syukur ananda*

*kakak n Adek ku tersayang*

*kebersamaan, canda-tawa, keceriaan yang slalu mengiringi langkah ku dan yang tiada henti memberi dorongan, semangat, harapan serta kasih sayangnya*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.wr.wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah juga inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Drs. Ismai Ishak M.Bus.Ph.D dan seluruh keluarga besar dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas ilmu yang telah diberikan
2. Dra. Abriyani Puspaningsih.M.Si.Ak selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini
3. Bapak dan mama, terima kasih buat semuanya, doa' dan kasih sayang yang tulus yang engkau berikan kepada ananda dan terima kasih telah menerima ananda dalam berbagai bentuk. Setiap doa' yang engkau lantunkan adalah ketulusan yang tiada pernah ternilai dengan apa pun jua dan semoga Allah SWT slalu meridhoi setiap langkah engkau di dunia dan akhirat..Amiiin...I always proud have a parent like u n maafin ananda yach....nga bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu☺
4. Mbakku tersayang, terima kasih atas dukungan dan omelannya...☺ Perjalanan hidup u telah memotivasi adik mu tuk lebih keras dan tegar dalam memandang



kehidupan dan smoga apa yang menjadi impian mu terwujud, walau terkadang realita tak sejalan dengan impian

5. Adekku tercinta, thax's yach...kamu telah memberikan harapan, semangat dan membuat ku lebih mandiri n menjadikan hidup ini lebih berwarna☺ kapan ni jalan2 yach? tak tunggu lho..
6. Mala, unee, listin, dan indoel kalian adalah sahabat2 terbaik yang kumiliki, trima kasih buat kebersamaan kita slama ini dalam suka duka, canda-tawa dan sedih-senang yang telah kita lalui, smoga persahabatan kita tak lenggang oleh waktu☺
7. Buat indri yang imoet,..trima kasih yach cara hidup u telah memotivasi mba, jika kita menginginkan sesuatu setidaknya terdapat perjuangan dan pengorbanan (ulet)
8. Isti maniizz..thx's yach.. smangat hidup mu telah memberikan inspirasi tentang harapan yang begitu besar ( moga lekas sembuh yach->....)
9. Om dan bulek...terima kasih buat semua perhatian, nasehat dan bimbingannya selama ini
10. Tuk keluarga sleman n bantul, trima kasih atas dukungan, perhatian dan doa' kalian..semuanya sangat berarti untuk ku☺
11. Tuk temen-temen semuanya yang ga bisa ku sebutin satu persatu, terima kasih buat kenangan yang pernah terukir di hati ini dan persahabatannya
12. Buat semua pihak yang tak dapat ku sebutkan satu persatu, atas perhatian, bantuan dan dukungannya..thax's to all

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaiki masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT membimbing dan menyertai langkah kita. Amiiin....

Penulis

(Dwi Ananing Tyas Asih)

2.7	Telaah Penelitian Terdahulu dan Hipotesis	21
2.7.1	Pengalaman Auditor yang Diperoleh dari Lamanya Bekerja	22
2.7.2	Pengalaman Auditor dari Banyaknya Tugas Pemeriksaan yang Dilakukan	23
2.7.3	Pengalaman Auditor yang Diperoleh dari Jenis Perusahaan yang Telah Diaudit	25
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1	Subyek Penelitian	27
3.2	Teknik Pengambilan Sampel	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data	27
3.4	Pengukuran Variabel	28
3.5	Analisa Data	29
3.5.1	Uji Kualitas Data	29
3.5.2	Uji Hipotesis	31
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA</b>	
4.1	Analisis Deskriptif	33
4.1.1	Penilaian Responden Terhadap Identitas Responden	34
4.1.2	Penilaian Responden Terhadap Variabel-variabel Independen	37
4.1.3	Penilaian Responden Terhadap Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing	42
4.2	Analisis Kuantitatif	47
4.2.1	Uji Kualitas Data	48
4.2.2	Uji Hipotesis	50
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Keterbatasan	59
5.3	Saran-saran	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	35
4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan	37
4.4	Jawaban Responden dari Lamanya Bekerja	38
4.5	Jawaban Responden dari Banyaknya Tugas Pemeriksaan yang Telah Dilakukan	40
4.6	Jawaban Responden dari Banyaknya Jenis Perusahaan yang Telah Diaudit	42
4.7	Jawaban Responden tentang Keahlian dalam Merencanakan Program Kerja Pemeriksaan	43
4.8	Jawaban Responden dalam Hal Menyusun Program Kerja Pemeriksaan	44
4.9	Jawaban Responden tentang Keahlian dalam Melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan	45
4.10	Jawaban Responden tentang Keahlian dalam Menyusun Program Kerja Pemeriksaan	46
4.11	Jawaban Responden tentang Keahlian dalam Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan	47
4.12	Hasil Analisis Uji Validitas	49
4.13	Hasil Analisis Uji Reliabilitas	50
4.14	Hasil Uji t	54
4.15	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	55

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	61
2. Daftar Kuesioner	62
3. Data Penelitian	64
4. Uji Validitas Keahlian	65
5. Uji Validitas Pengalaman	66
6. Uji Realibilitas Keahlian	67
7. Uji Realibilitas Pengalaman	68
8. Frekuensi	69
9. Uji Regresi Berganda	71
10. Daftar Kantor Akuntan Publik	72



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik. Dalam perkembangannya pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan demikian ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan dari pihak luar perusahaan, ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan.

Manajemen perusahaan memertukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat

dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang ditanamkan ke perusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat (Simamora, 2000).

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang *independent*.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut "Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor" (SPAP, 2001). Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan:

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.....(SPAP, 2001).

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas

pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor. Sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku. Mereka juga mengemukakan, bahwa suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers & Haditono, 1999). Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.



Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Ashton dalam Tubbs (1992) tentang hubungan pengalaman dan tingkat pengetahuan menyimpulkan bahwa perbedaan pengalaman auditor tidak bisa menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor. Auditor dengan tingkat pengalaman yang sama dapat saja menunjukkan perbedaan yang besar dalam pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Richard m. Tubbs (1992) juga memberikan kesimpulan bahwa penambahan pengalaman akan meningkatkan perhatian auditor dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran untuk tujuan pengendalian.

Penelitian Noviyani & Bandi (2002), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya. Dengan demikian, pengalaman merupakan unsur professional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian, maka penulis tertarik untuk menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor yang akan diteliti meliputi; pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit.

Keahlian yang dimaksudkan adalah keahlian dalam bidang pemeriksaan dengan bertambahnya pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan

uraian diatas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut:  
**“PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah secara parsial dan bersama-sama pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya responden bekerja, pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari tugas-tugas pemeriksaan, dan pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial dan bersama-sama pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari tugas-tugas pemeriksaan, dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya :

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja/menjadi seorang auditor, dari tugas-tugas pemeriksaan yang telah dilakukannya dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian dibidang pengauditan
3. Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan terutama penerapan teori yang diperoleh selama studi

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab. Masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, pembahasan ini meliputi: pengertian auditing, Tipe-tipe auditor, pengertian pengalaman, pengertian keahlian, standar auditing tentang keahlian auditor, arti pentingnya pengalaman dalam meningkatkan keahlian auditor, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian yang disajikan meliputi: subjek penelitian, metode yang digunakan untuk memilih dan mengumpulkan data penelitian, pengukuran variabel serta metode statistik yang dilakukan untuk menganalisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang analisis deskripsi statistik mengenai sampel penelitian, identitas responden, dan variabel-variabel penelitian. Penilaian responden terhadap variabel-variabel independen, penilaian responden terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, dan analisis kuantitatif berupa pengujian validitas dan reliabilitas

kuesioner serta pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 11,0

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Auditing

Sebelum mempelajari auditing dan profesi akuntan publik dengan mendalam, sebaiknya kita perlu mengetahui definisi auditing terlebih dahulu. Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement basic of auditing concepts*) dalam karangan Abdul Halim, (2001:1) yang mendefinisikan auditing sebagai :

“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Selain definisi diatas, *American Accounting Association Committee on basic Auditing Concept* dalam Bambang Hartadi, (1990:23) mengemukakan definisi auditing sebagai berikut :

“Auditing adalah suatu proses yang tersistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk memperoleh tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”

Sedangkan menurut Miller dan Bailey, (2001:3) sebagai berikut :

“*An audit methodical review and objective examination of an item, including the verification of specific information as determined by the auditor or as established by general practice. Generally, the purpose of an audit is to express an opinion on or reach a conclusion about what was audited*”

Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbeche dalam Abdul Halim (2001:1) adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dalam suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan”

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada empat elemen fundamental dalam auditing :

1. Dilakukan oleh seseorang yang independen
2. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit
3. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum)
4. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

## **2.2. Tipe-tipe Auditor**

Tipe-tipe auditor pada umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

### **1. Auditor intern**

Auditor intern merupakan auditor yang bekerja di dalam perusahaan (perusahaan negara atau perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah:

- Menentukan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan telah dipatuhi atau tidak
- Baik tidaknya dalam penjagaan asset perusahaan
- Menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan
- Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan

### **2. Auditor pemerintah**

Auditor pemerintahan merupakan auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan untuk pemerintah.

### **3. Auditor independen**

Auditor independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya



Auditor independen dalam prakteknya harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktek dari Menteri Keuangan.

Auditor independen mempunyai tanggungjawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja dan memperoleh honorium dari kliennya yang dapat berupa fee perjam kerja.

### 2.3. Pengertian Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 1999).

Dian indri purnamasari, (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1). Mendeteksi

kesalahan, 2). Memahami kesalahan, dan 3). Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995).

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Payama j. Simanjutak, 2005).

Seperti dikatakan Boner & Walker (1994) peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional. Auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar,

simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

#### 2.4. Pengertian Keahlian Auditor

Definisi keahlian sampai saat ini masih belum terdapat definisi operasional yang tepat. Menurut *Webster's ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Murtanto & Gudono (1999) mendefinisikan keahlian (*expertise*) adalah ketrampilan dari seorang yang ahli. Ahli (*experts*) didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Trotter (1986) mendefinisikan ahli adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Menurut Hayes-Roth, dkk (1983) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap

masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Tan dan Libby (1997), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Praptomo, 2002).

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Jadi, profesional sejati harus mempunyai sifat yang jelas dan pengalaman yang luas. Jasa yang diberikan klien harus diperoleh dengan cara-cara yang

professional yang diperoleh dengan belajar, latihan, pengalaman dan penyempurnaan keahlian auditing.

## 2.5 Standar Auditing tentang Keahlian Auditor

Kompetensi mengenai keahlian auditor, telah diatur dalam Standar Auditing yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu dalam Standar Umum Seksi 210 yang mengatur tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen. Seksi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- Standar Umum Pertama , paragraph 01-02
- Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen, paragraph 03-05
- Tanggal Berlaku Efektif, paragraph 06

Secara lengkap isi standar auditing dalam Seksi 210 ini, sebagai berikut:  
(SPAP, per 1 Januari 2002)

### STANDAR UMUM PERTAMA

**01** Standar umum pertama berbunyi:

*“Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”*

02 Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

### PELATIHAN DAN KEAHLIAN AUDITOR INDEPENDEN

03 Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam

bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luas supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktek yang luas. Auditor independen yang memikul tanggungjawab akhir atas suatu perikatan, harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam review terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggungjawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing.

04 Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggung jawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan professional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan review terhadap hasil kerja para asistennya. Perlu disadari bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang professional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Ia harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia

05 Dalam menjalankan praktiknya sehari-hari, auditor independen menghadapi berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sangat bervariasi, dari yang benar-benar objektif sampai kadang-kadang secara ekstrim berupa pertimbangan yang disengaja menyesatkan. Ia diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan karena, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara obyektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

#### **TANGGAL BERLAKU EFEKTIF**

06 Seksi ini berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2001. Penerapan lebih awal dari tanggal efektif berlakunya aturan dalam seksi ini diizinkan.

Masa transisi ditetapkan mulai dari 1 Agustus 2001 sampai dengan 31 Desember 2001, dalam masa transisi tersebut berlaku standar yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 setelah tanggal 31 Desember, hanya ketentuan dalam Seksi ini saja yang berlaku

## **2.6. Pentingnya Pengalaman dalam Meningkatkan Keahlian Auditor**

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor, pencapaian keahlian seorang auditor selain berasal dari pendidikan formalnya juga diperluas lagi dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Buku-buku psikologi tentang keahlian menarik dua kesimpulan umum, Asthon (1991) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian, (2) pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini biasa didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit.

Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan

kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Kebiasaan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sejenis merupakan sarana positif untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja (Hadiwiryono, 2002).

Lebih lanjut pula dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian, Seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit. Pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formal yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit .

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001).

Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.



## 2.7 Telaah Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Beberapa studi yang terdapat dalam literatur memberikan suatu gambaran manfaat keahlian. Suatu pandangan kognitif menerangkan keahlian dalam kasanah pengetahuan. Pengetahuan dalam hal ini diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat dimasa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pendekatan kognitif pada keahlian dibidang auditing dipusatkan pada pengetahuan para ahli dan peranannya dalam pertimbangan professional. Hasil dari studi pandangan kognitif menunjukkan bahwa keahlian merupakan *domain specific concept* (Slatter dan Bonner dalam Murtanto, 1999).

Komponen pengetahuan merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi komponen seperti pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman. Pengalaman didalam beberapa literatur auditing sering digunakan sebagai *surrogate* dari keahlian, sebab pengalaman akan memberikan hasil didalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan keahlian (Kanfer dan Ackerman, dalam Murtanto 1999).

Dalam telaah penelitian terdahulu, peneliti akan menyebutkan beberapa penelitian sebagai acuan untuk mendukung hipotesis. Selain itu, dalam penjelasan selanjutnya, peneliti juga akan mencantumkan hipotesis yang berhasil diturunkan dari penjelasan tersebut.

### **2.7.1 Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja**

Penelitian Richard m.Tubbs (1992) yang melakukan penelitian terhadap dampak pengalaman organisasi dan tingkat pengetahuan. Penelitian tersebut menggunakan 72 orang auditor dan 23 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahan yang dilakukan lebih kecil dibandingkan auditor yang mempunyai pengalamannya lebih sedikit. Selain itu auditor yang lebih berpengalaman akan mempertimbangkan pelanggaran tujuan pengendalian dan departemen yang melakukan pelanggaran. Pada penelitian tersebut pengalaman yang diteliti adalah pengalaman auditor dari lamanya bekerja.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Waller dan Felix dalam Murtanto (1999), memusatkan perhatiannya pada pengaruh permintaan pertimbangan masa lalu dan umpan balik kinerja pada struktur pengetahuan. Mereka memberikan kesimpulan bahwa pengalaman, kemampuan, dan kinerja yang baik harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki keahlian daripada seorang pemula.

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (Christ 1993). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup akan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak

**pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja sedangkan, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Ini biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.**

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap keahlian audit. Dari uraian diatas maka hipotesis pertama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah:

**Ha<sub>1</sub>: Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja menjadi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing**

#### **2.7.2 Pengalaman yang diperoleh dari banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan**

Seorang auditor memberikan pendapatnya berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan dalam memberikan opininya tersebut, auditor tidak terhindarkan untuk membuat keputusan yang subjektif. Agar pendapat auditor tersebut benar, maka proses pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan input yang berhasil dikumpulkan ( berupa data dan pengetahuan )

juga harus memadai (Hongart dalam Mohammad Abdolmohammadi & Arnold, 1987).

Abdol dan Wright (dalam Ken T.Trotman & Arnold Wright, 1996) memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staff, yang membutuhkan keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staff atau mahasiswa auditing) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melakukan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

Ken T.Trotman & Arnold Wright (1996) tentang dampak pengalaman dalam kompleksitas tugas, tugas spesifik dan gaya pengambilan keputusan, memberikan kesimpulan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor terpenting yang harus dipertimbangkan dalam penambahan pengalaman auditor. Auditor junior biasanya memperoleh pengetahuan dan pengalamannya terbatas dari buku teks sedangkan auditor senior mengembangkan pengetahuan dan pengalaman lewat

pelatihan dan pengembangan lebih lanjut dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

Pengalaman dan pelatihan auditor akan menjadikan auditor lebih ahli dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya. Untuk itu penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub> : Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing

### **2.7.3 Pengalaman yang diperoleh dari jenis perusahaan**

Choo & Trotman, 1991 (dalam Anandayu, 2005) yang menyatakan bahwa auditor berpengalaman akan mengingat lebih banyak jenis item daripada item yang sejenis sedangkan auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak item sejenis.

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Dengan adanya perbedaan jenis perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama,

maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit.

Dari uraian diatas hipotesis ketiga yang diturunkan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>3</sub> : Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Ha<sub>4</sub> : Pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian dalam bidang auditing.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Propinsi Jawa Barat sebanyak dua belas Kantor Akuntan Publik. Kriteria responden adalah para auditor yang bekerja sebagai tenaga pemeriksa.

#### **3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan metode *probability sampling* atau sering disebut juga dengan random sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian dimana setiap elemen penelitian mempunyai probabilitas (kemungkinan) yang sama untuk dipilih. Sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian (Supardi, 2005).

#### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu suatu cara penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 5 Agustus 2005

sampai dengan 30 Agustus 2005. Jumlah kuesioner yang disediakan peneliti sebanyak 100 eksemplar untuk dua belas Kantor Akuntan Publik. Dari jumlah kuesioner yang dikirimkan tersebut kuesioner yang terkumpul kembali berjumlah 35 eksemplar atau sekitar 35% dan selanjutnya dijadikan sebagai sumber data penelitian. Berkaitan dengan variabel-variabel yang tercakup ke dalam pengalaman, pada bagian ini terdiri dari tiga butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan mewakili masing-masing variabel independen, yaitu lama responden bekerja menjadi auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit responden. Bagian kedua dari kuesioner berisi lima pertanyaan yang berhubungan dengan keahlian auditor yang diadopsi dan dikembangkan dari Pusdiklat BPKP. Responden diminta untuk mengukur keahliannya dalam skala likert dengan skor 1 sampai dengan 7. Bagian ketiga dari kuesioner berisi tentang data umum dan identitas responden.

#### **3.4 Pengukuran Variabel**

Atas dasar tujuan penelitian dan hipotesis variabel penelitian yang akan diuji, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi: pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja dalam satuan bulan ( $X_1$ ), pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan yang telah dilakukan ( $X_2$ ) yang diukur dengan jumlah tugas-tugas pemeriksaan yang telah dilakukan responden, dan pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan



yang telah audit responden ( $X_3$ ) yang diukur dengan jumlah jenis perusahaan yang telah diaudit. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah keahlian auditor independen dalam bidang auditing. Pengukuran keahlian auditor independen dalam bidang auditing menggunakan instrumen yang dikembangkan dari pusdiklat BPKP (Praptomo, 2002). Instrumen ini terdiri dari lima item yang melihat keahlian yang diperlukan auditor dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup: merencanakan program pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan.

### 3.5 Analisa Data

#### 3.5.1 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau suatu syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti, keharusan sebuah kuesioner untuk *valid* dan *reliabel*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument tersebut valid atau reabel untuk variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data

yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama

a. Uji validitas

Validitas berarti dapat diterima dan tidak diragukan (sah). Istilah ini mengandung pengertian bahwa yang dinyatakan valid/absah berarti telah sesuai dengan yang kebenaran yang diharapkan, sehingga dapat diterima dalam kinerja tertentu. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan tabulasi jawaban-jawaban responden yang berasal dari kuesioner.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi untuk degree of freedom  $(df) = n-2$ , dan taraf signifikansi 5% (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2000). Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk menentukan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 11.0*.

#### b. Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* (andal) jika, jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengujian reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  (Nunnally, 1967).

#### 3.5.2 Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel yang lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 11.0*. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan memasukkan tiga buah variabel independen yang terdiri atas pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan dan pengalaman auditor yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, serta satu variabel dependen yaitu keahlian auditor dalam bidang auditing.

Secara umum formulasi dari regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Keahlian

a = Nilai intercept/kostanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien

$X_1$  = Pengalaman dari lamanya bekerja

$X_2$  = Pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan

$X_3$  = Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit

Untuk pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji F). Uji secara parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas kostanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig.t) lebih kecil dari 0.05.

Uji secara serentak (uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig. F) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **4.1 Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Salah satu caranya dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya. Deskriptif variabel dalam penelitian ini meliputi: kisaran skor jawaban responden berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama berkaitan dengan variable-variabel yang tercakup ke dalam pengalaman. Pada bagian ini terdiri dari tiga butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan mewakili masing-masing variabel independen, yaitu lamanya responden bekerja menjadi auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit responden. Bagian kedua dari kuesioner berisi lima pertanyaan yang berhubungan dengan keahlian auditor yang diadopsi dan dikembangkan dari Pusdiklat BPKP (Praptomo, 2002). Responden diminta untuk mengukur keahliannya dalam skala likert dari skor 1 sampai dengan 7 meliputi: perencanaan program pemeriksaan, penyusunan program kerja pemeriksaan,

pelaksanaan program kerja pemeriksaan, penyusunan kertas kerja pemeriksaan, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Bagian ketiga dari kuesioner berisi tentang data umum dan identitas responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan.

Dalam penelitian ini, ada 35 eksemplar kuesioner yang layak untuk dijadikan sumber data penelitian dari 100 eksemplar kuesioner yang dikirimkan kepada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan mengelompokannya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah klasifikasi responden berdasarkan beberapa karakteristik yang mencakup:

#### 4.1.1 Penilaian Responden terhadap identitas responden

##### 1. Jenis kelamin

Dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi dengan benar dan lengkap, analisis mengenai data responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1.

#### Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	21	60%
Wanita	14	40%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.1. diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 21 responden atau 60% adalah pria dan 14 responden atau 40% adalah wanita. Ini dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik lebih banyak oleh golongan pria dibandingkan dengan wanita.

## 2. Umur

Dari hasil jawaban responden dapat diketahui variasi umur responden yang disajikan dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah	Persentase
21	1	2.9%
23	3	8.6%
24	4	11.4%
25	3	8.6%
27	4	11.4%
28	1	2.9%
29	1	2.9%
30	1	2.9%
31	1	2.9%
32	1	2.9%
33	1	2.9%
35	1	2.9%
36	3	8.6%
40	2	5.7%
42	2	5.7%
53	1	2.9%
54	1	2.9%
60	2	5.7%
62	1	2.9%
65	1	2.9%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh kesimpulan bahwa variasi umur responden dalam penelitian ini adalah 1 responden atau 2,9% berumur 21 tahun, 3 responden atau 8,6% berumur 23 tahun, 4 responden atau 11,4% berumur 24 tahun, 3 responden atau 8,6% berumur 25 tahun, 4 responden atau 11,4% berumur 27 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 28 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 29 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 30 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 31 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 32 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 33 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 35 tahun, 3 responden atau 8,6% berumur 36 tahun, 2 responden atau 5,7% berumur 40 tahun, 2 responden atau 5,7% berumur 42 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 53 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 54 tahun, 2 responden atau 5,7% berumur 60 tahun, 1 responden atau 2,9% berumur 62 tahun, dan 1 responden atau 2,9% berumur 65 tahun. Dalam penelitian ini umur responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik rata-rata sekitar umur 24 tahun sampai dengan 27 tahun.

### 3. Pendidikan

Dari hasil kuesioner dapat diketahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3.



**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan**  
**Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Strata 1	32	91%
Strata 2	2	5.7%
Strata 3	1	2.9%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.3 diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden atau sekitar 91% mempunyai pendidikan strata 1, sebanyak 2 responden atau 5,7% mempunyai pendidikan strata 2, dan 1 responden atau 2,9% mempunyai pendidikan terakhir strata 3. Dari data ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa responden yang bekerja sebagai auditor pemeriksa kebanyakan berpendidikan terakhir strata 1.

#### 4.1.2 Penilaian Responden Terhadap Variabel-variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel, yaitu pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Adapun jawaban untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

### 1. Pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja

Pada variabel pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, ada satu butir pertanyaan yang diajukan, yaitu berapa lama responden bekerja sebagai auditor. Jawaban responden untuk pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**

#### Jawaban Responden dari Lamanya Bekerja

Lamanya Responden Bekerja	Jumlah	Persentase
11 bulan	2	5.7%
12 bulan	4	11.4%
17 bulan	1	2.9%
18 bulan	2	5.7%
24 bulan	1	2.9%
30 bulan	2	5.7%
48 bulan	3	8.6%
53 bulan	1	2.9%
69 bulan	1	2.9%
70 bulan	1	2.9%
72 bulan	3	8.6%
84 bulan	2	5.7%
90 bulan	1	2.9%
92 bulan	1	2.9%
94 bulan	1	2.9%
96 bulan	1	2.9%
100 bulan	1	2.9%
108 bulan	1	2.9%
134 bulan	1	2.9%
360 bulan	4	11.4%
372 bulan	1	2.9%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh kesimpulan bahwa lamanya responden bekerja dalam penelitian ini sangat bervariasi, ini bisa dijelaskan dari: responden yang bekerja selama 11 bulan berjumlah 2 atau 5,7%,

auditor yang bekerja 12 bulan berjumlah 4 orang atau 11,4%, auditor yang bekerja 17 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 18 bulan berjumlah 2 orang atau 5,7%, auditor yang bekerja 24 bulan berjumlah 1 responden atau 2,9%, auditor yang bekerja 30 bulan berjumlah 2 responden atau 5,7%, auditor yang bekerja 48 bulan berjumlah 3 orang atau 8,6%, auditor yang bekerja 53 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 69 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 70 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 72 bulan berjumlah 3 orang atau 8,6% , auditor yang bekerja 84 bulan berjumlah 2 orang atau 5,7%, auditor yang bekerja 90 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 92 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 94 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 96 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 100 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 108 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 134 bulan berjumlah 1 orang atau 2,9%, auditor yang bekerja 360 bulan berjumlah 4 responden atau 2,9%, dan auditor yang bekerja 372 bulan berjumlah 1 responden atau 2,9%. Ini berarti pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor lebih bervariasi bila dilihat dari keseluruhan responden, namun ada yang sebagian responden yang mempunyai frekuensi lebih banyak yaitu 24 bulan dan 360 bulan.

2. Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan

Pada variabel pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, ada satu butir pertanyaan yang diajukan, yaitu sudah berapa kali responden melakukan tugas pemeriksaan. Jawaban responden untuk pertanyaan diatas dapat disajikan dalam

tabel 4.5

Tabel 4.5.

**Jawaban Responden dari Banyaknya**

**Tugas Pemeriksaan yang Telah Dilakukan**

Banyaknya Tugas Pemeriksaan	Jumlah	Persentase
6 kali	1	2,9%
7 kali	1	2,9%
8 kali	1	2,9%
9 kali	1	2,9%
10 kali	6	17,1%
12 kali	2	5,7%
14 kali	1	2,9%
20 kali	3	8,6%
28 kali	1	2,9%
30 kali	2	5,7%
32 kali	1	2,9%
35 kali	1	2,9%
38 kali	1	2,9%
42 kali	1	2,9%
43 kali	1	2,9%
55 kali	1	2,9%
60 kali	1	2,9%
70 kali	1	2,9%
73 kali	1	2,9%
75 kali	1	2,96%
100 kali	4	11,4%
200 kali	1	2,9%
1000 kali	2	5,7%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa responden telah melakukan tugas pemeriksaan sebanyak 6 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 7 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 8 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 9 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 10 kali berjumlah 6 orang atau sebesar 17,1%, 12 kali berjumlah 2 responden atau 5,7%, 14 kali berjumlah 1 responden atau 2,9%, 20 kali berjumlah 3 orang atau sebesar 8,6%, 28 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 30 kali berjumlah 2 orang atau sebesar 5,7%, 32 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 35 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 38 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 42 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 43 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 55 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 60 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 70 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 73 kali berjumlah 1 orang kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 75 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, 100 kali berjumlah 4 orang atau sebesar 11,4%, 200 kali berjumlah 1 orang atau sebesar 2,9%, dan 1000 kali berjumlah 2 orang atau sebesar 5,7%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terlihat lebih bervariasi.

3. Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit

Pada variabel pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, ada satu butir pertanyaan yang diajukan,

yaitu berapa jenis perusahaan yang telah diaudit oleh responden. Jawaban responden untuk pertanyaan ini disajikan dalam tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

**Jawaban Responden dari Banyaknya  
Jenis Perusahaan yang Telah Diaudit**

<b>Banyaknya Jenis Perusahaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1 kali	3	8,6%
2 kali	3	8,6%
3 kali	29	82,9%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.6 diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit sebanyak 3 jenis perusahaan berjumlah 3 orang atau sebesar 8,6%, sebanyak 3 jenis perusahaan berjumlah 29 orang atau sebesar 82,9%.

#### **4.1.3 Penilaian Responden Terhadap Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing**

Pengukuran keahlian auditor dalam bidang auditing menggunakan instrumen yang dikembangkan dari Pusdiklat BPKP (Praptomo, 2002). Instrumen ini terdiri dari lima items yang melihat keahlian yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Keahlian tersebut meliputi: merencanakan program pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan.

Responden dalam hal ini diminta untuk mengukur keahlian yang dimilikinya dengan rekan sejawat, dari mulai skor 1 sampai dengan skor 7 atau dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi. Penilaian masing-masing responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian responden untuk perencanaan program kerja pemeriksaan dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Jawaban Responden Tentang Keahlian**  
**Dalam Merencanakan Program Kerja Pemeriksaan**

Skor Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	1	3,3%
3	1	3,3%
4	6	17,1%
5	8	26,7%
6	7	20%
7	12	34,3%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh jawaban responden tentang merencanakan program kerja pemeriksaan, yaitu sebanyak 1 responden atau 3,3% memberikan skor 1, 1 responden atau 3,3% memberikan skor 3, 6 responden atau 17,1% memberikan jawaban skor 4, 8 responden atau 26,7% memberikan jawaban skor 5, 7 responden atau 20% meberikan skor 6, dan sebanyak 12 responden atau 34,3% memberikan jawaban skor 7. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari responden telah mempunyai kemampuan yang lebih dalam merencanakan program kerja pemeriksaan.

2. Penilaian responden untuk menyusun program kerja pemeriksaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.

## Jawaban Responden dalam hal

## Menyusun Program Kerja Pemeriksaan

Skor Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
2	1	3,3%
3	2	6,7%
4	3	8,6%
5	6	17,1%
6	9	25,7%
7	13	37,2%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh kesimpulan jawaban responden tentang penyusunan program kerja pemeriksaan bahwa, 1 responden atau 3,3% memberikan jawaban skor 2, sebanyak 2 responden atau 6,7% memberikan jawaban 3, 3 responden atau 8,6% meberikan skor 4, 6 responden atau 17,1% memberikan skor 5, 9 responden atau 25,7% memberikan skor 6, dan sebanyak 13 responden atau 37,2% memberikan jawaban skor 7. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari responden telah mempunyai kemampuan yang lebih dalam menyusun program kerja pemeriksaan

3. Melaksanakan program kerja pemeriksaan, penilaian responden untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada tabel 4.9



Tabel 4.9.

**Jawaban responden Tentang Keahlian Dalam  
Melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan**

Skor Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
2	1	3,3%
3	3	8,6%
4	2	6,7%
5	7	20%
6	8	22,9%
7	15	34,9%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.9 diatas diperoleh kesimpulan jawaban responden tentang pelaksanaan program kerja pemeriksaan bahwa, 1 responden atau 3,3% memberikan jawaban skor 2, sebanyak 3 responden atau 8,6% memberikan jawaban 3, 2 responden atau 6,7% meberikan skor 4, 7 responden atau 20% memberikan skor 5, 8 responden atau 22,9% memberikan skor 6, dan sebanyak 13 responden atau 34,9% memberikan jawaban skor 7. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari responden telah mempunyai kemampuan yang lebih dalam pelaksanaan program kerja pemeriksaan.

4. Meyusun program kerja pemeriksaan, penilaian responden untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10.**  
**Jawaban Responden tentang Keahlian dalam**  
**Meyusun Program Kerja Pemeriksaan**

Skor Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
2	2	6,7%
3	1	3,3%
4	4	13,3%
5	6	17,1%
6	7	20%
7	15	42,8%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.10 diatas diperoleh kesimpulan jawaban responden tentang peyusunan program kerja pemeriksaan bahwa, 2 responden atau 6,7% memberikan jawaban skor 2, sebanyak 1 responden atau 3,3% memberikan jawaban 3, 4 responden atau 13,3% meberikan skor 4, 6 responden atau 17,1% memberikan skor 5, 7 responden atau 20% memberikan skor 6, dan sebanyak 15 responden atau 42,8% memberikan jawaban skor 7. Dari data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari responden telah mempunyai kemampuan yang lebih dalam menyusun program kerja pemeriksaan.

5. Meyusun laporan hasil pemeriksaan, penilaian responden untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11.**  
**Jawaban Responden tentang Keahlian Dalam**  
**Meyusun Laporan Hasil Pemeriksaan**

Skor Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	1	3,3%
2	1	3,3%
3	3	8,6%
4	5	14,3%
5	6	17,1%
6	8	22,9%
7	12	34,3%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.11 diatas diperoleh kesimpulan jawaban responden tentang penyusunan laporan hasil pemeriksaan bahwa, 1 responden atau 3,3% memberikan jawaban skor 1, sebanyak 1 responden atau 3,3% memberikan jawaban 2, 5 responden atau 14,3% meberikan skor 4, 6 responden atau 17,1% memberikan skor 5, 8 responden atau 22,9% memberikan skor 6, dan sebanyak 12 responden atau 34,3% memberikan jawaban skor 7. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari responden telah mempunyai kemampuan yang lebih dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan.

#### 4.2 Analisis Kuantitatif

Berdasarkan jawaban kuesioner yang berasal dari responden, selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan diolah dengan bantuan program SPSS versi 11,0 untuk membantu pengambilan keputusan atas

masalah yang diajukan dalam penelitian. Sebelum menganalisis suatu data penelitian, terlebih dahulu kita harus melakukan pengujian terhadap data-data tersebut. Pengujian yang akan dilakukan meliputi:

#### 4.2.1 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau suatu syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti, keharusan sebuah kuesioner untuk *valid* dan *reliabel*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama

##### a. Uji validitas

Validitas berarti dapat diterima dan tidak diragukan (*sah*). Istilah ini mengandung pengertian bahwa yang dinyatakan *valid/absah* berarti telah sesuai dengan yang kebenaran yang diharapkan, sehingga dapat diterima dalam kinerja tertentu. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Pearson's Correlation* dengan menggunakan bantuan program SPSS 11,0 for windows. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

## Hasil Analisis Uji Validitas

Butir pertanyaan	Pearson's Correlation	Sig/P value	Keterangan
X1	0,821	0,000	Valid
X2	0,958	0,000	Valid
X3	0,752	0,000	Valid
K1	0,910	0,000	Valid
K2	0,904	0,000	Valid
K3	0,887	0,000	Valid
K4	0,881	0,000	Valid
K5	0,820	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Definisi valid tersebut karena keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai korelasi dengan signifikansi yang lebih kecil dari parameter ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5%.

b. Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable (andal) jika, jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud

adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain.

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan program SPSS versi 11,0 karena SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach alpha*  $> 0,6$  (Nunnally, 1969). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 14.13 sebagai berikut:

Tabel 14.13

Hasil Uji Reliabilitas

Butir Pertanyaan	Cronbach Alpha	Output Alpha	Keterangan
X1	0,6	0,632	Reliabel
X2	0,6	0,632	Reliabel
X3	0,6	0,632	Reliabel
K1	0,6	0,960	Reliabel
K2	0,6	0,960	Reliabel
K3	0,6	0,960	Reliabel
K4	0,6	0,960	Reliabel
K5	0,6	0,960	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian adalah reliabel, karena nilai pada cronbach alpha  $> 0,6$

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) meliputi: pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satuan bulan

( $X_1$ ), pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan ( $X_2$ ) yang diukur dengan jumlah tugas pemeriksaan yang dilakukan responden, dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah audit responden ( $X_3$ ) yang diukur dengan jumlah jenis perusahaan yang telah diaudit. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah keahlian auditor independen dalam bidang auditing.

**a. Pengujian terhadap hipotesis**

- Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,180 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
- Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,135 dengan probabilitas 0,026. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing

- Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,224 dengan probabilitas 0,022. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
- Hasil pengujian secara serentak (uji F) juga menerima hipotesis ke 4. karena hasil uji angka F diperoleh nilai sebesar 20,059 dengan taraf signifikansi = 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

#### **b. Pengujian asumsi klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk



menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

- Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (Independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi VIF (*Variabel Inflation Factor*)  $> 5$ .

Pada output bagian Coefficient Correlations (lampiran), terlihat bahwa dari tiga variabel independen angka VIF berada dibawah angka 5. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ini ditunjukkan dalam grafik *Scatterplot* (pada lampiran) terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk

memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

- Uji autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (independensi) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D-W (Durbin Watson) sebesar 1,401 yang berada diantara -2 sampai dengan +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D-W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

**c. Analisis regresi linear berganda**

Dari tabel 14.15 dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil output tersebut dapat terlihat dalam lampiran dan ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel 14.15

Tabel 14.15

## Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Standar error	t value	Prob
Konstanta	11,453	1,434	7,985	0,000
Pengalaman dari lamanya menjadi auditor	0,180	0,060	3,017	0,005
Pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan	0,135	0,58	2,334	0,026
Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit	1,224	0,502	2,437	0,022
Adjusted R Square = 62,7 F = 20,059 Sig F = 0,000 R = 81,2				

Sumber: data primer diolah

Dengan demikian model persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,453 + 0,180X_1 + 0,135X_2 + 1,224X_3$$

Dari tabel diatas diperoleh hasil-hasil sebagai berikut yang dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Untuk variabel keahlian kostanta sebesar 11,453 dengan tanda positif yang berarti nilai diatas adalah nilai keahlian dan nilai tersebut akan tetap baik dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan dan pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.

- Koefisien R sebesar 0,812, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah kuat. Definisi kuat karena angka tersebut diatas 0,05.
- Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) bertujuan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Semakin besar  $R^2$ , maka semakin besar variasi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,627 atau 62,7% berarti variasi atau naik turunnya keahlian pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan dan pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Sedangkan 37,3% (sisanya (100-62,7)) dipengaruhi oleh variabel lain
- Untuk nilai koefisien sebesar 0,180 dengan tanda positif yang berarti bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian atau dapat diartikan pula setiap penambahan nilai pengalaman dari lamanya bekerja akan meningkatkan nilai keahlian
- Nilai koefisien sebesar 0,135 dengan tanda positif yang berarti bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas

pemeriksaan yang telah dilakukan berpengaruh positif terhadap keahlian atau dapat diartikan pula setiap kenaikan pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan akan menambah nilai keahlian

- Koefisien sebesar 1,224 dengan tanda positif yang berarti pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit berpengaruh pada peningkatan keahlian atau dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit akan meningkatkan keahlian.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,180 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,135 dengan probabilitas 0,026. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
3. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit berpengaruh positif dan signifikan

terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,224 dengan probabilitas 0,022. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing

4. Hasil pengujian secara serentak (uji F) juga menerima hipotesis ke 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

## 5.2. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- Pengalaman dalam penelitian ini hanya dilihat dari lamanya responden bekerja, dari banyaknya tugas pemeriksaan, dan dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dengan penambahan unsur-unsur yang lain sebagai penunjang pengalaman seorang auditor kemungkinan akan memberikan tambahan keahlian yang berbeda pula

- Penilaian terhadap variabel dependen yaitu keahlian auditor dalam bidang auditing, dilakukan secara langsung oleh auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga menimbulkan unsur subjektivitas yang memungkinkan adanya bias dalam pengukuran keahlian auditor.

### 5.3 Saran-saran

Untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- Penambahan unsur-unsur lain yang dapat mendukung pengalaman seorang auditor sehingga tidak terbatas pada pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Misalnya, pengalaman yang diperoleh auditor dari pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor
- Mengingat pengalaman yang diperoleh auditor dari ketiga unsur dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing di propinsi Jawa Barat, untuk meyakinkan pendapat tersebut perlu perluasan wilayah penelitian dan penambahan jumlah sampel



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abriyani, Puspaningsih (2004) Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur, J A A I**
- Abdul Halim (2001) Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Jilid 1, UPP AMP YKPN, Edisi Kedua, Yogyakarta**
- Anandayu (2005) Pengaruh faktor-faktor keahlian & independensi auditor terhadap kualitas audit, Skripsi UII**
- Dian Indri Purnamasari, (2005) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan**
- Hadiwryo, Siswanto (2002), Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta**
- IAI, (2001) Standar Profesional Akuntan Publik, Penerbit Salemba Empat, Cetakan Kedua Jakarta**
- IAI (2002) Aturan Etika Kompartemen, IAI ONLINE, WWW, AkuntanPublik-iai.or.id**
- Indriantoro & Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Pertama, BPFE-Yogyakarta**
- Ken T. Trotman & Arold Wright, (1996) Recency Effects Task Complexity, Decision Mode, and Task Specific Experience, Behavioral Research in Accounting, Vol. 8,**
- Knoers dan Haditono, (1999) Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta**
- Moenaf H. Regar, (1997) Profesi Akuntan Indonesia & Pendidikannya, Artikel Media Akuntansi, No.18**

- Mohammad Abdolmohammadi & Arnold Wright (1987) An examination of The Effects of Experience and Task Complexity on Audit Judgments, The Accounting Review, Vol. 1x11, No.1, January**
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja (1997) Auditing, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta**
- (1992) Pemeriksaan Akuntan, Edisi ke Empat, Cetakan ke satu, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta**
- Murtanto & Gudono, (1999) Identifikasi Karakteristik Keahlian Audit, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**
- Noviyanti & Bandi, (2002) Pengaruh Pengalaman dan Penelitian Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan, Universitas Sebelas Maret, Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang 5-6 September 2002**
- Nurgiyantoro,dkk (2000) Statistik Terapan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta**
- Payama j. Simanjutak, Dr.Prof, (2005) Manajemen & Evaluasi Kinerja, Penerbit FE UII**
- Praptomo, (2002) Aturan Perilaku Auditor, Pusdiklat BPKP**
- Richard M. Tubbs, (1992) The Effects of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge, The Accounting Review, Vol. 67 October pp 783-801**
- Sandra Waller Shelton, (1999) The effects of Experience on The Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgment, The Accounting Review, April, Vol. 74 pp 217-224**
- Singgih Santoso, (2000) SPSS Statistik Parametrik, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta**

Yogyakarta, Juni 2005

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu  
**Akuntan Pemeriksa**  
Di tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka memenuhi tugas akhir kami sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, kami mau mengadakan penelitian ilmiah. Penelitian kami mencoba menguji pengaruh pengalaman auditor yang diperoleh dari lamanya responden menjadi auditor dan pengalaman dari banyaknya tugas yang telah dilaksanakan auditor serta pengalaman dari banyaknya perusahaan yang telah diaudit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data-data yang kami peroleh akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya semata-mata akan kami gunakan untuk kepentingan akademis.

Atas kerjasama, dukungan dan perhatiannya Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih dan sangat kami hargai setinggi-tingginya.

Mengetahui,

Hormat Kami

Dra. Abriyani Puspaningsih M.Si, Ak

Dosen Pembimbing

Dwi Ananing Tyas Asih

Peneliti

### DAFTAR KUESIONER

- A. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan berikut ini, dengan cara memberikan tanda silang antara angka skala 1 sampai 7, pada satu jawaban yang tepat menurut Bapak/Ibu. Keahlian ini berdasarkan dari pusdiklat BPKP. Ukurlah keahlian Bapak/Ibu dibandingkan dengan keahlian rata-rata rekan Bapak/Ibu dalam dimensi keahlian mengenai audit berikut ini:

	Dibawah rata-rata				Diatas rata-rata		
	1	2	3	4	5	6	7
1. Merencanakan program kerja pemeriksaan: menghimpun pemahaman bisnis klien, melakukan prosedur analitis, penilaian awal terhadap materialitas, menilai resiko audit, mengembangkan strategi audit pendahuluan, pemahaman struktur pengendalian intern							
2. Menyusun program kerja pemeriksaan: meliputi sifat, luas dan jadwal/saat pekerjaan yang harus dilakukan							
3. Melaksanakan program kertas kerja: melaksanakan program kerja yang telah disusun pengujian atau tes audit untuk menghimpun mengenai efektifitas struktur pengendalian intern dan sebagai dasar bagi pemberian pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien							
4. Menyusun kertas kerja pemeriksaan: membuat catatan mengenai prosedur audit yang ditempuh, pengujian yang telah dilakukan, informasi yang diperoleh dan kesimpulan yang dibuat berkenaan dengan pelaksanaan audit							
5. Menyusun laporan hasil pemeriksaan: membuat laporan audit sebagai alat formal untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan							

**B. Kami mohon Bapak/Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan mengisi jawaban pada tempat yang telah tersedia**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi atau bekerja sebagai auditor?

.....Bulan

2. Sampai saat ini berapa kali Bapak/Ibu melakukan tugas pemeriksaan?

.....Kali

3. Dari berbagai jenis perusahaan yang ada, sudah berapa jenis perusahaan yang telah Bapak/Ibu audit?

.....jenis

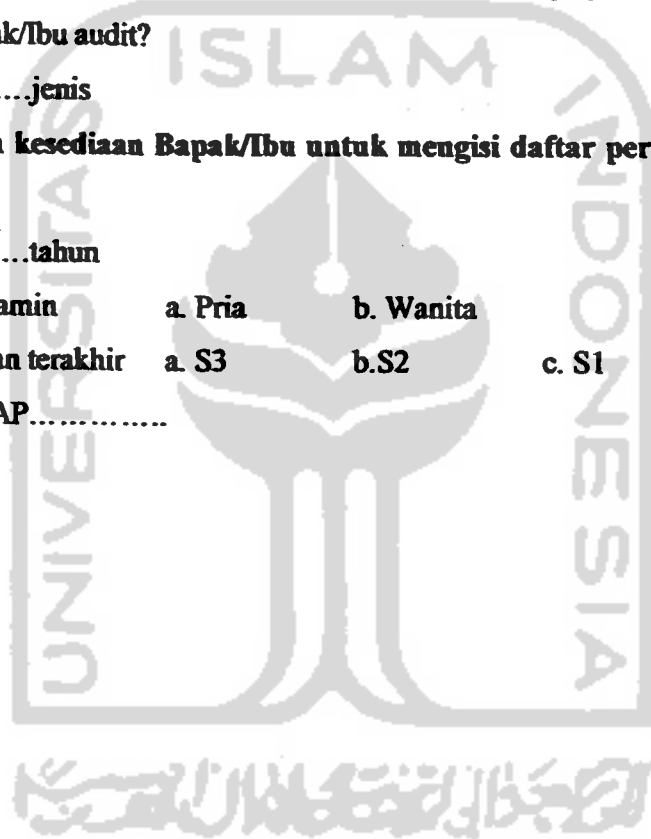
**C. kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan berikut ini:**

1. Umur.....tahun

2. Jenis kelamin      a. Pria      b. Wanita

3. Pendidikan terakhir      a. S3      b. S2      c. S1

4. Nama KAP.....



## DATA PENELITIAN

No	X1	X2	X3	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5
1	70	32	3	5	6	6	5	3
2	48	55	3	7	7	7	7	7
3	30	30	3	6	7	7	7	7
4	90	20	3	6	6	6	2	6
5	96	70	3	7	6	7	7	7
6	100	100	3	7	7	7	7	4
7	18	10	2	4	2	6	6	6
8	24	10	3	6	7	7	7	7
9	12	10	3	7	6	7	5	4
10	72	14	3	1	1	3	2	1
11	72	10	3	6	7	7	7	7
12	48	6	3	5	5	5	5	5
13	360	60	3	7	6	7	7	5
14	372	1000	3	7	7	5	5	7
15	69	43	3	6	6	5	6	6
16	108	75	3	7	7	7	7	5
17	48	20	3	5	5	6	6	6
18	72	35	3	5	5	5	5	3
19	134	73	3	6	7	7	7	5
20	12	9	3	5	6	6	6	6
21	84	100	3	4	4	4	4	4
22	92	38	3	4	4	4	4	4
23	12	7	2	5	6	6	6	6
24	360	100	2	7	7	5	7	7
25	11	8	3	5	5	5	5	5
26	360	20	3	7	7	7	7	7
27	84	30	3	5	5	6	6	6
28	12	10	3	3	3	3	4	4
29	94	42	3	4	3	5	4	5
30	18	12	3	7	7	7	7	7
31	360	1000	2	7	7	7	7	7
32	17	10	2	4	6	6	6	6
33	11	12	2	4	4	3	3	3
34	53	28	3	6	6	7	7	7
35	30	100	3	7	7	7	7	7

## Keterangan:

X1 = Lama responden bekerja sebagai auditor

X2 = Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan

X3 = Banyaknya jenis perusahaan yang diaudit

Z1 = Keahlian audit 1

Z2 = Keahlian audit 2

Z3 = Keahlian audit 3

Z4 = Keahlian audit 4

Z5 = Keahlian audit 5

## Correlations

Correlations

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	KEAHLIAN
Z1	Pearson Correlation	1.000	.882**	.772**	.706**	.646**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Z2	Pearson Correlation	.882**	1.000	.743**	.708**	.635**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Z3	Pearson Correlation	.772**	.743**	1.000	.793**	.629**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Z4	Pearson Correlation	.706**	.708**	.793**	1.000	.679**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Z5	Pearson Correlation	.646**	.635**	.629**	.679**	1.000	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.000
	N	35	35	35	35	35	35
KEAHLIAN	Pearson Correlation	.910**	.904**	.887**	.881**	.820**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**Correlations**

		X1	X2	X3	PGLMN
X1	Pearson Correlation	1.000	.625**	.602**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	.625**	1.000	.694**	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	.602**	.694**	1.000	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	35	35	35	35
PGLMN	Pearson Correlation	.821**	.958**	.752**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





## Reliability

Method 1 (space saver) will be used for this analysis

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Z1	5.6857	1.5295	35.0
2.	Z2	5.7429	1.6511	35.0
3.	Z3	6.0286	1.2945	35.0
4.	Z4	5.8286	1.5046	35.0
5.	Z5	5.8286	1.5622	35.0

Statistics for SCALE	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	29.1143	49.3395	7.0242	5

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Z1	23.4286	31.3109	.9166	.9456
Z2	23.3714	30.5933	.8771	.9533
Z3	23.0857	33.6101	.9364	.9458
Z4	23.2857	32.7983	.8284	.9601
Z5	23.2857	31.1513	.9031	.9479

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 35.0      N of Items = 5

Alpha = .9600

## Frequencies

### Statistics

		UMUR	JNS KLAMIN	PENDIDKN
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0

## Frequency Table

### UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.9	2.9	2.9
	23	3	8.6	8.6	11.4
	24	4	11.4	11.4	22.9
	25	3	8.6	8.6	31.4
	27	4	11.4	11.4	42.9
	28	1	2.9	2.9	45.7
	29	1	2.9	2.9	48.6
	30	1	2.9	2.9	51.4
	31	1	2.9	2.9	54.3
	32	1	2.9	2.9	57.1
	33	1	2.9	2.9	60.0
	35	1	2.9	2.9	62.9
	36	3	8.6	8.6	71.4
	40	2	5.7	5.7	77.1
	42	2	5.7	5.7	82.9
	53	1	2.9	2.9	85.7
	54	1	2.9	2.9	88.6
	60	2	5.7	5.7	94.3
	62	1	2.9	2.9	97.1
	65	1	2.9	2.9	100.0
	Total		35	100.0	100.0

### JNS KLAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	21	60.0	60.0	60.0
	Wanita	14	40.0	40.0	100.0
Total		35	100.0	100.0	

## PENDIDIKN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	32	91.4	91.4	91.4
	S2	2	5.7	5.7	97.1
	S3	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Banyaknya jenis perusahaan , lamanya bekerja/menjadi auditor, Banyaknya tugas pemeriksaan		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: KEAHLIAN

### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,627	1,81346	1,401

- a. Predictors: (Constant), Banyaknya jenis perusahaan , lamanya bekerja/menjadi auditor, Banyaknya tugas pemeriksaan  
b. Dependent Variable: KEAHLIAN

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2356,200	3	785,400	20,059	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1213,800	31	39,155		
	Total	3570,000	34			

- a. Predictors: (Constant), Banyaknya jenis perusahaan , lamanya bekerja/menjadi auditor, Banyaknya tugas pemeriksaan  
b. Dependent Variable: KEAHLIAN

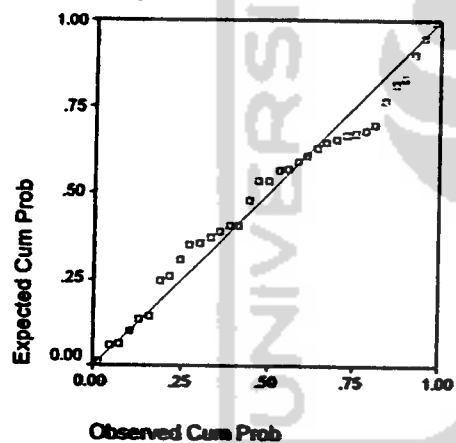
## Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,453	1,434		7,985	,000		
	lamanya bekerja/menjadi au	,180	,060	,307	3,017	,005	,516	1,938
	Banyaknya tugas pemeriksaan	,135	,058	,661	2,334	,026	,362	2,760
	Banyaknya jenis perusahaan	,122	,502	,252	2,437	,022	,426	2,347

a. Dependent Variable: KEAHLIAN

## Charts

Normal P-P Plot of Regression :  
Dependent Variable: KEAHLIAN



## DAFTAR KAP BANDUNG

### KAP ELLY FARIDA & REKAN

Alamat Kantor : Jl. Sangkuriang No. B1 Bandung 40135  
 Telepon : (022) 2503217  
 Faksimile : (022) 2503217  
 Izin Usaha Nomor : KEP-304/KM 6/2004  
 Tanggal : 27 Juli 2004

#### Rekan/anggota IAI-KAP

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Elly Farida	0210815	Pimpinan
2	Solehudin Iman Sukmadi	0310888	Pimpinan cab

#### Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		1	4	5 orang
-Non Pemeriksa			1	1 orang
Lain-lain				

### A F. RACHMAN & SOETJIPTO

Alamat Kantor : Jl. Pasirluyu No. 36 Bandung 42254  
 Telepon : (022) 5203252  
 Faksimile : -  
 Izin Usaha Nomor : KEP-216/KM 6/2002  
 Tanggal : 20 September 2002

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1.	A F Rachman	9810541	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa			5	5 Orang
-Non Pemeriksa			1	1 Orang
Lain-lain				

**DJOERMARMAN, WAHYUDI & REKAN**

Alamat Kantor : Jl. Sangkuriang No. 9 Bandung 40135

Telepon : (022) 2503145

Faksimile : (022) 2503145

Izin Usaha Nomor : KEP-350/KM 17/2000

Tanggal : 18 September 2000

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1.	Djoermarman	9810451	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		2	3	5 Orang
-Non Pemeriksa			1	1 Orang
Lain-lain				

**LA MIDJAN & REKAN**

Alamat Kantor : Jl.H. Ir Juanda No. 207 Bandung 40135  
 Telepon : (022) 2500864  
 Faksimile : (022) 25064444  
 Izin Usaha Nomor : KEP-1103/KM 17/1998  
 Tanggal : 14 Desember 1998

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1.	L A Midjan	9810425	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa			5	5 Orang
-Non Pemeriksa			1	1 Orang
Lain-lain				

**KOESBANDIYAH, BEDDY SAMSI & SETIAASHI**

Alamat Kantor : Jl PH. Mustapa No. 58 Bandung 40124  
 Telepon : (022) 773665  
 Faksimile : (022) 702088  
 Izin Usaha Nomor : KEP-1032/KM 17/1998  
 Tanggal : 29 Oktober 1998

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Koesbandiyah	9810414	Pimpinan



**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa	2	5	4	10 Orang
-Non Pemeriksa			1	1 Orang
Lain-lain				

**YATI RUHYATI**

Alamat Kantor : Jl. Ujung Berung Indah Berseri I blok 9 No. 4 Komplek Ujung Berung Indah  
 Telepon : (022) 7803828, 7803744  
 Faksimile : (022) 780382  
 Izin Usaha Nomor : KEP-605/KM 17/1998  
 Tanggal : 24 Agustus 1998

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Yati Ruhayati	9810056	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		1	4	5 Orang
-Non Pemeriksa				
Lain-lain				

**TB HASANUDDIN**

Alamat Kantor : Hasmeneto building Lt.3 Jl. Emong No.7 Bandung 40262  
 Telepon : (022) 7300602, 7309731

Faksimile : (022) 7309731  
 Izin Usaha Nomor : KEP-353/KM 6/2003  
 Tanggal : 7 Oktober 2003

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Tb. Hasanuddin	9810409	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		2	4	6 Orang
-Non Pemeriksa			1	1 Orang
Lain-lain				

**SEHAT, BUKIT KETAREN & REKAN**

Alamat Kantor : Jl Cikutra No. 148 Bandung 40126  
 Telepon : (022) 7273096  
 Faksimile : -  
 Izin Usaha Nomor : KEP-356/KM 17/2000  
 Tanggal : 21 September 2000

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Sehat Taren	9810278	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		1	4	5 Orang
-Non Pemeriksa				
Lain-lain				

Izin Usaha Nomor : KEP-030/KM 17/2001

Tanggal : 29 Januari 2001

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Ruchiat Atmaleksana	0010729	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		1	3	4 Orang
-Non Pemeriksa				
Lain-lain				



**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		1	5	6 Orang
-Non Pemeriksa			1	1 Orang
Lain-lain				

**MANSUR, SURIPTO & REKAN**

Alamat Kantor : Jl. Turangga No. 23 Bandung 40263

Telepon : (022) 7312680

Faksimile : (022) 7312680

Izin Usaha Nomor : KEP-410/KM 17/2000

Tanggal : 17 Nopember 2000

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Mansur	9810415	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		1	4	5 Orang
-Non Pemeriksa				
Lain-lain				

**RUCHIAT ATMALEKSANA**

Alamat Kantor : Jl. Holis No. 318 Bandung 40212

Telepon : (022) 6018795

Faksimile : -

**SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO**

Alamat Kantor : Jl. Cikawao No. 40 Bandung 40216  
 Telepon : (022) 434852  
 Faksimile : (022) 234850  
 Izin Usaha Nomor : KEP-949/KM 17/1998  
 Tanggal : 23 Oktober 1998

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Sanusi	9810281	Pimpinan

**Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya**

Tenaga	Pendidikan			Total
	S3	S2	S1	
Profesional				
-Pemeriksa		1	4	5 Orang
-Non Pemeriksa			1	1 Orang
Lain-lain				

**MOCH.ZAINUDDIN**

Alamat Kantor : Jl. Holis Pesona No. C-7 Bandung 40215  
 Telepon : (022) 6014072  
 Faksimile : (022) 6044609  
 Izin Usaha Nomor : KEP-185/KM 6/2004  
 Tanggal : 12 Mei 2004

**Rekan/anggota IAI-KAP**

No	Nama	Izin Akuntan Publik	Keterangan Keanggotaan
1	Moch. Zanuddin	9910668	Pimpinan